

**PENGARUH BEBAN PAJAK, EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**

**THE EFFECT OF TAX BURDEN, EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TRANSFER PRICING DECISIONS**

**Tunjung Tri Rahayu<sup>1</sup>, Endang Masitoh<sup>2</sup>, Anita Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
tunjungtr.ttr@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
yunmasitoh@yahoo.com

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
itax\_solo@yahoo.com

---

**Info Artikel**

Diterima 15 Januari 2020

Direvisi 28 Januari 2020

Dipublikasi 28 Februari  
2020

---

**Kata Kunci:**

*ETR, ER, TNC, ROA,  
DER, Transfer Pricing*

---

**Keywords :**

*ETR, ER, TNC, ROA,  
DER, Transfer Pricing*

---

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa mengenai pengaruh beban pajak, exchange rate, tunneling incentive, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2018. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan software SPSS 22 . Berdasarkan hasil dari uji regresi logistik dari lima hipotesis yang diuji hanya dua hipotesis yang didukung . Pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, sedangkan exchange rate, tunneling incentive, dan leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing .*

---

**Abstract**

*This study aims to examines and analyze the effect of tax expense, exchange rate, tunneling incentive, profitability, and leverage on the decision to transfer pricing on manufacturing companies . The populations of the study are manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from the period of 2015 to 2018. Sample method used in this study is purposive sampling. This study consist 25 sample of companies with observation period for 4 years . Analysis techniques used are logistic*

*regression with SPSS 22 software . The result of logistic regression analysis demonstrate that out of the five hypothesis tested, only two hypothesis shows a positive effect. Tax expense and profitability effect positively on the decision to transfer pricing, exchange rate, tunneling inventive, and leverage effect negatively on the decision to transfer pricing .*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di dunia dan persaingan usaha yang sangat pesat memberikan pengaruh besar bagi pola bisnis dan sikap para pelaku bisnis .

Dengan perkembangan dunia bisnis saat ini mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan nasional menjadi perusahaan-perusahaan multinasional yang kegiatannya tidak hanya berpusat pada satu negara, melainkan di beberapa negara . Sehingga berakibat tidak adanya sekat antar negara membuat arus barang, jasa maupun modal akan keluar masuk dari satu negara ke negara lain tanpa hambatan .

Dilihat dari sisi perpajakan, arus keluar masuknya barang, jasa maupun modal ini akan meningkatkan devisa negara akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan manipulasi harga transfer (*transfer pricing*) akan terpicu karena hubungan ekspor dan impor ini . *Transfer pricing* yang dilakukan perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar . *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Cahyadi & Naniek, 2018).

Banyak peraturan yang mengatur mengenai *transfer pricing*, namun celah dan ruang gerak wajib pajak untuk melakukan *transfer pricing* masih saja dapat dilakukan . Masalah *transfer pricing* tidak hanya isu di Indonesia saja, banyak negara-negara di dunia sedang hangat membahas masalah tersebut . Perbedaan peraturan dan tarif pajak serta kebijakan fiskal negara-negara di dunia yang tidak bisa diseragamkan menimbulkan perbedaan harga yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak di negara tersebut . Banyak kejadian yang membuktikan bagaimana *transfer pricing* bukan hanya teknik akuntansi, tetapi juga metode alokasi sumber daya dan penghindaran pajak .

Adapun kasus-kasus Internasional yang berkaitan dengan transaksi melalui

manipulasi *transfer pricing* yaitu kasus yang menimpa *Starbucks* di Inggris, *Google* di Inggris, *Amazon* di Inggris, dan lain-lain . Dalam kasus yang dilakukan *Starbucks* yang berada di Inggris, dilihat dari tahun 2010 sampai tahun 2012, *Starbucks* diketahui tidak membayar pajak korporasi di Inggris . Apabila ditarik mundur, dari berdirinya *Starbucks* di Inggris telah beroperasi selama 14 tahun lamanya, *Starbucks* hanya membayar 8.6 juta pundsterling . Hal ini menyebabkan adanya ketidakwajaran karena jumlah pajak yang telah dibayarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat apabila dilihat dari keramaian yang sering diperoleh *Starbucks* (kompas.com).

Penelitian mengenai hubungan pajak terhadap manipulasi *transfer pricing* telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Naniek (2018) menunjukkan adanya peningkatan keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* . Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mispriyanti (2015) didapatkan perbedaan hasil bahwa pajak tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* . Hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* yaitu adanya perbedaan nilai tukar kurs (*exchange rate*) antar negara . *Exchange rate* berhubungan erat dengan perdagangan Internasional, karena arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai mata uang relative kepada nilai dolar yang akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu (fluktuasi) . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarifah *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* . Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2018) yang menyatakan “bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*”.

*Tunneling incentive* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Hartati *et al.*, 2014) . Dalam penelitian Mispriyanti (2015) dan (Hartati *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa “*tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”. Penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan oleh Cahyadi & Naniek (2018) menunjukkan “bahwa profitabilitas berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan transfer

pricing”. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nur (2017) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*”.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* yaitu *leverage* (Cahyadi & Naniek, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Deanti (2017) menunjukkan bahwa “*leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dyanty *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”. Berdasarkan ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini akan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan kembali menguji dan menganalisis pengaruh “beban pajak, *exchange rate*, *tunneling incentive*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing*”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Agency Theory

Teori agensi berfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility decision making* kepada agen . Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas prefensi, kepercayaan dan informasi . Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan . Dalam penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen (Eka Raharjo, 2007:38).

Menurut Anthony *et al.* (2005:269) teori agensi merupakan hubungan kontrak antar *principal* dan *agent*, dengan asumsi tiap individu termotivasi oleh kepuasan kepentingan dirinya sendiri sehingga berakibat adanya konflik kepentingan dari *principal* dan *agent* .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat antar satu variabel dengan variabel lain .

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan . Adapun proses pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2015-2018).	135
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase >20%	(20)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan (2015-2018) .	(32)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(23)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data laba (rugi) selisih kurs .	(35)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		25
Jumlah observasi (25 x 4 tahun)		100

Sumber : Data Diolah, 2019

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 .

### Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* diukur dengan melihat keberadaan penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi (Marfuah & Azizah, 2014). Manipulasi *transfer pricing* dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya penjualan dan pembelian kepada pihak-pihak berelasi, karena dapat kemungkinan yang lebih besar melakukan manipulasi *transfer pricing* kepada pihak afiliasinya. Variabel ini menggunakan pengukuran variabel *dummy* yaitu perusahaan yang cenderung tidak melakukan manipulasi *transfer pricing* khususnya transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi mendapatkan nilai “0”, sementara perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi *transfer pricing* khususnya transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi akan mendapatkan nilai “1”.

## 2. Variabel Independen

### a. Beban Pajak

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan, tanpa ada kalanya kontraprestasi yang ditunjukkan dalam hal yang individual (Suandy, 2011:21). Dalam penelitian ini pajak diproksikan sebagai *Effective Tax Rate*, karena dinilai mampu menunjukkan adanya perencanaan pajak. Proksi ini mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2017) dengan cara untuk mendapatkannya melalui:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

### b. Exchange Rate

*Exchange Rate* dihitung dari kemungkinan atau kerugian selisih kurs dibagi dengan laba (rugi) sebelum pajak (Marfuah M. & Azizah, 2014). Nilai tukar merupakan suatu bentuk risiko yang muncul akibat dari adanya perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lain (Cahyadi & Naniek, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Exchange Rate* sebagai berikut:

$$ER = \frac{\text{Keuntungan (kerugian) Selisih Kurs}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}} \quad (2)$$

### c. Tunneling Incentive

Munculnya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas ini disebabkan oleh lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham mayoritas untuk

melakukan *tunneling* yang merugikan pemegang saham minoritas (Claessens *et al.*, 2002). Menurut Mispriyanti (2015) *tunneling incentive* diproksikan dengan ketentuan pemegang saham yang berada di negara lain atau luar negeri yang presentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih dengan tarif pajak lebih rendah dari Indonesia . Hal ini terdapat di dalam PSAK Nomor 15 mengenai pengaruh signifikan ditentukan dengan presentase sebesar 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham .

Variabel *tunneling incentive* diproksikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3)$$

#### d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) dalam periode tertentu, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) . Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan . Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba (Wiagustini, 2010 dalam Kurniawan & Rinandita, 2018). Rasio ini diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

#### e. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada . Hutang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kebutuhan investasi, dari hutang yang dipinkam akan menimbulkan bunga . Bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan saat melakukan perhitungan pajak badan. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana diperoleh dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang mencakup penjelasan tentang nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum . Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca (Ghozali, 2011:19).

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif:

**Tabel 2.** *Descriptive Statistic*

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
<i>Transfer pricing</i>	100	0	1	,92	,273
Beban pajak	100	,07	,88	,2860	,1273
<i>Exchange Rate</i>	100	-25,2	1,51	-,305	2,580
<i>Tunneling Incentive</i>	100	,18	,92	,476	,2040
Profitabilitas	100	,15	2,69	,928	,6699
<i>Leverage</i>	100	,00	,47	,073	,0814

Sumber: Hasil Output SPSS

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

**Tabel 3.** Hasil Uji *Overall Fit Model*

<i>-2Log Likelihood (-2LogL) pada awal</i>	55.754
<i>-2Log Likelihood (-2LogL) pada akhir</i>	29.288
Penurunan ( <i>-2LogL</i> )	26.466

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil analisa *Overall Fit Model* pada tabel di atas, dapat diketahui nilai *-2LogL Block Number = 0* adalah 55.754 dan nilai *-2LogL Block Number = 1* adalah 29.288. selisih nilai awal dan nilai akhir setelah variabel independen masuk adalah  $55.754 - 29.288 = 26.466$ . selisish ini signifikan secara statistik . Hal ini berarti penambahan variabel beban pajak, exchange rate,

tunneling incentive, profitabilitas, dan leverage kedalam model, memperbaiki model juga dapat dikatakan model fit dengan data .

### Uji Kelayakan Model (Model Fit)

**Tabel 4.** Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.037	8	0.262

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil analisa Goodness of Fit dapat dilihat pada Tabel 4. dari hasil uji kelayakan model regresi dapat diketahui nilai statistik *hosmer and lemeshow test* adalah 10.037 dengan nilai signifikansi 0.262 yang nilainya lebih besar dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya .

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Hasil Uji *Nagelkerke's R Square*

<i>Nagelkerke's R Square</i>
0.355

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil output Tabel 5 dapat diketahui nilai *nagelkerke's R Square* adalah 0.355 . Hal ini dapat dikatakan variabel independen memberikan 35,5% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen . Sedangkan sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini .

### Uji Matrik Klasifikasi

Hasil analisa uji *Classification Table* menunjukkan bahwa perusahaan yang diindikasi melakukan *transfer pricing* adalah sebesar 93 perusahaan dan yang tidak terindikasi melakukan *transfer pricing* adalah 7 perusahaan . Hasil observasi sesungguhnya yang diindikasikan melakukan *transfer pricing* hanya 92 perusahaan dan yang tidak terindikasi melakukan *transfer pricing* adalah 7 perusahaan . Sehingga ketepatan model ini adalah 93%.

## Uji Koefisien Regresi

**Tabel 5.** Hasil Uji *Variables in The Equation*

Variabel	B
Constant	6.128
Beban Pajak	-11.418
Exchange Rate	-0.079
Tunneling Incentive	-4.238
Profitabilitas	3.075
Leverage	1.362

Sumber: Hasil Output SPSS

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik tersebut menghasilkan model berikut ini :

$$Y = 6.128 - 11.418X_1 - 0.079X_2 - 4.238X_3 + 3.075X_4 + 1.362X_5$$

Konstanta yang diperoleh dari hasil olah data sebesar 6.128 maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 612% . Koefisien regresi variabel beban pajak bernilai -11.418. Hal ini berarti apabila variabel beban pajak naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *transfer pricing* sebesar 11.418 . Koefisien regresi variabel *exchange rate* bernilai -0.079. hal ini berarti apabila variabel *exchange rate* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *transfer pricing* sebesar 0.079 . Koefisien regresi variabel *tunneling incentive* bernilai -4.238. hal ini berarti apabila variabel *tunneling incentive* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *transfer pricing* sebesar 4.238 . Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai 3.075. hal ini berarti apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan *transfer pricing* sebesar 3.075 . Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai 1.362. hal ini berarti apabila variabel *leverage* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan *transfer pricing* sebesar 1.362 .

## Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.007, angka ini lebih kecil dari 0.05 (0.007<0.05) . Hal ini berarti hipotesis pertama diterima .

### **Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.744, angka ini lebih besar dari 0.05 ( $0.744 > 0.05$ ) . Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.086, angka ini lebih kecil dari 0.05 ( $0.086 > 0.05$ ) . Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.038, angka ini lebih kecil dari 0.05 ( $0.038 < 0.05$ ) . Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.825, angka ini lebih kecil dari 0.05 ( $0.825 > 0.05$ ). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik yang telah dilakukan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa variabel beban pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Naniek, 2018). Sedangkan variabel *exchange rate*, *tunneling incentive*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah *et al.*, 2018), (Ramadhan & Nur, 2017) dan (Dyanty *et al.*, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 35.5% dari variabel bebas yang digunakan. sedangkan

sebanyak 64.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini . Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* seperti variabel mekanisme bonus dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam pengukuran *transfer pricing* dan diharapkan memperpanjang atau memperluas periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan, sehingga dapat menyelesaikan artikel ini lancar dan sukses .

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, & Govindarajan. (2005). “*Management Control System*” (Edisi 11 ). (F. K., & Krista, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Buku 2.
- Cahyadi, A. S., & N. N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.24, 1441-1473.
- Claessens, S. D., Simeon, & H. L. (2002). “Expropriation of Minority Shareholder in East Asia”. *The Journal of Financial* .
- Deanti, L. R. (2017). “Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional “. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , 425-450.
- Dyanty, V., S. U., H. R., & S. V. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi”. *Skripsi*. <http://journal.ac.id> .
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, W., Desmiyawati, dan, & Julita. (2014). “Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing

Seluruh Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Simposium Nasional* .

- Kurniawan, M. S., B. P., & R. W. (2018). “Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Seminar Nasional* , Buku 2.
- Marfuah, M., & A. A. (2014). “Pengaruh Pajak, tunneling incentive, dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan”. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 18 (2), 156-165 .
- Marfuah, S., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). “Beban Pajak, Nilai Perusahaan, Exchange Rate, dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan”. *Jurnal Ekonomi Paradigma* .
- Mispiyanti. (2015). “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16 (1), pp.62-73 .
- Raharjo, E. (2007). “*Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*”. Fokus Ekonomi 2 (1).
- Ramadhan, M. R., & N. A. (2017). "Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 14:1-28 .
- Sari, D. L., E. D., & M. W. (2017). “Pengaruh Corporate Social, Responsibility, Kepemilikan mayoritas, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak”. *JOM Fekon*, 4 (1) .
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). “Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB), dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* , Vol. 9.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.